

PEMANFAATAN TEMPURUNG KELAPA SEBAGAI MATERIAL ALTERNATIF PLAT CETAK PADA TEKNIK *BLOCK PRINTING*

Amalia Az Zahrah¹⁾, Mochammad Sigit Ramadhan²⁾

¹⁾Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

²⁾Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Email: amaliiiazzahrah@gmail.com

Abstrak

Block printing merupakan teknik cetak yang diyakini berasal dari China pada abad ke-3. Pada umumnya, plat cetak *block printing* terbentuk dari material kayu dan logam yang menghasilkan tampilan motif yang jelas dan detail. Namun dari segi proses pembuatannya plat cetak kayu dan tembaga memerlukan keterampilan khusus dan waktu pengerjaan yang lebih lama. Hal ini menjadi peluang untuk membuat plat cetak *block printing* dengan menggunakan material alternatif yang lebih mudah didapatkan seperti tempurung kelapa. Tanaman kelapa dapat dijumpai dengan mudah di Indonesia. hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kelapa terbesar di dunia. Pada umumnya, limbah tempurung kelapa diolah menjadi komoditas lain seperti arang aktif, alat rumah tangga, aksesoris, cenderamata, dan lain sebagainya, sedangkan pemanfaatan limbah tempurung kelapa pada ranah kriya tekstil dan *fashion* masih terbilang sedikit. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memanfaatkan limbah tempurung kelapa dalam bidang *fashion* dan kriya terutama pada teknik *block printing*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara, observasi, dan eksplorasi. Hasil penelitian ini merupakan plat cetak *block printing* alternatif terbuat dari limbah tempurung kelapa dan pengaplikasian hasil pencetakan motifnya pada material tekstil yang kemudian digunakan pada rancangan produk *fashion*.

Kata Kunci: *Block Printing*, Tempurung Kelapa, Plat Cetak, Produk *Fashion*

Abstract

Block printing is a printing technique that existed in China in the 3rd century. In general, block printing plates are made of wood and metal materials that produce a clear and detailed motif display. However, in terms of the manufacturing process, wood and copper printing plates require special skills and a longer processing time. This is an opportunity to make block printing plates using alternative materials that are easier to obtain, such as coconut shells. Coconut plants can be found easily in Indonesia, this makes Indonesia one of the largest coconut producing countries in the world. In general, coconut shells waste is processed into other commodities such as activated charcoal, household appliances, accessories, souvenirs, and so on, while the utilization of coconut shells waste in the realm of textile crafts and fashion is still relatively small. This study aims to utilize coconut shells waste in the fields of fashion and crafts, especially in block printing techniques. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques through literature study, interviews, observation, and exploration. The results of this study are alternative block printing plates made from coconut shells waste and the application of the printed motifs on textile materials which are then used in fashion product designs.

Keywords: *Block printing*, Coconut Shells, Printing Plate, Fashion Products

Correspondence author: Amalia Az Zahrah, amaliiiazzahrah, Bandung, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Block printing merupakan teknik cetak atau cap yang terbuat dari balok kayu yang telah diukir, lalu dilakukan proses pengecapan yang berulang kali pada material tekstil (Ganguly & Amrita, 2013). Ganguly & Amrita (2013) mengatakan *block printing* merupakan teknik rekalatar yang diyakini berasal dari Cina pada abad ke-3 dan ditemukan juga di Mesir, Eropa dan sebagian negara di Asia pada abad ke-4. Umumnya terdapat 2 jenis plat cetak *block printing*, yaitu plat kayu dan plat logam. Plat kayu diolah dengan cara diukir oleh pengrajin yang berpengalaman, dan plat logam diolah dengan cara ditimpa lalu dibentuk seperti wafer tipis dan lunak. Ganguly & Amrita (2013) mengatakan bahwa, desain pada plat logam dan plat kayu memiliki hasil yang sangat halus dan detail yang tinggi. Penggunaan plat cetak logam dan kayu membutuhkan waktu yang cukup lama dan kegigihan selama melakukan proses pencetakan (Seidu, 2019). Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi desainer untuk mengolah material-material yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan plat cetak alternatif sehingga menghasilkan kebaruan pada permukaan tekstil. Salah satu material yang ada di lingkungan sekitar yang dapat diolah menjadi plat cetak alternatif adalah tempurung kelapa (Seidu, 2019).

Tanaman kelapa dapat dilihat dan dijumpai dengan mudah di Indonesia. Hal ini disebabkan Indonesia merupakan negara yang terletak pada wilayah tropis. Tanaman kelapa memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia (Winarno, 2015). Departemen Pertanian (2007) mengatakan bahwa, Indonesia merupakan negara penghasil tanaman kelapa terluas di dunia. Limbah tempurung kelapa dapat diproduksi menjadi produk yang memiliki nilai tambah yang cukup besar, seperti arang aktif, alat rumah tangga (sapu, gayung), aksesoris (kancing baju, tas), cenderamata, dan lain sebagainya. Sebelumnya di Indonesia, sudah ada dilakukannya penelitian mengenai pemanfaatan limbah tempurung kelapa, tetapi lazimnya penelitian berfokus pada arang aktif atau karbon aktif, desain produk dan aksesoris *fashion*. Winarno (2015),

Berdasarkan data-data tersebut, tempurung kelapa memiliki potensi untuk diolah menjadi material plat cetak alternatif teknik *block printing*. Terlebih, masih minimnya pemanfaatan limbah tempurung kelapa pada ranah kriya khususnya teknik *block printing*. Tempurung kelapa dapat dijumpai pada lingkungan sekitar, seperti pada warung harian atau pasar. Penggunaan tempurung kelapa sebagai material plat cetak alternatif akan mewujudkan ciri khas visual yang baru. Hal ini dikarenakan karakteristik serat dari serabut kelapa yang tertinggal pada permukaan tempurung kelapa. Hasil akhir dari penelitian ini berupa plat cetak alternatif yang menggunakan tempurung kelapa dan kebaruan visual pada permukaan tekstil, yang selanjutnya akan dijadikan material utama dalam produk *fashion*.

Berdasarkan penguraian latar belakang dan fenomena yang telah disampaikan, peneliti merumuskan beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian, yaitu : 1). Untuk mengolah limbah tempurung kelapa dalam bidang *fashion* dan kriya terutama pada teknik *block printing*. 2). Untuk mewujudkan kebaruan visual pada hasil pengecapan di material tekstil oleh teknik *block printing* dengan memanfaatkan plat cetak alternatif tempurung kelapa. 3). Untuk menerapkan teknik *block printing* dengan menggunakan material plat cetak alternatif tempurung kelapa pada material tekstil untuk diolah menjadi suatu produk *fashion*.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif, yaitu berupa pengumpulan studi literatur, seperti jurnal, buku dan laporan pemerintah, observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pengolahan tempurung kelapa dalam bidang kerajinan. Serta melakukan percobaan pada plat cetak *block printing* dengan menggunakan material tempurung kelapa untuk menemukan hasil cetakan yang optimal pada material tekstil.

1. Studi Literatur

Pengumpulan data, informasi dan referensi untuk mendukung topik penelitian dilakukan melalui studi literatur berupa buku, jurnal dan laporan pemerintah mengenai *block printing*, tempurung kelapa dan *fashion*. Adapun buku yang dijadikan acuan adalah buku “Kelapa Pohon Kehidupan” oleh Prof. Dr. F.G. Winarno yang membahas tentang manfaat pohon kelapa bagi kehidupan mulai dari batang kelapa hingga buahnya

2. Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan pada tempat usaha Kerajinan Tempurung Kelapa Chumplung Adji dengan tujuan untuk mendapatkan informasi seputar tahap-tahap produksi, alat yang digunakan pada proses produksi. Adapun beberapa proses dalam produksi ialah, membersihkan permukaan tempurung kelapa dengan menggunakan mesin *rustic*, untuk memotong tempurung kelapa dapat dilakukan menggunakan gerinda duduk, gerinda tangan atau bor duduk, untuk menyatukan potongan antar tempurung kelapa dapat menggunakan resin yang dicampur dengan serbuk kelapa yang dihasilkan pada saat proses penghalusan, lalu proses terakhir *quality check*.

3. Eksperimen




Pada penelitian dengan metode eksperimen terdapat beberapa percobaan eksplorasi teknik *block printing* pada permukaan tempurung kelapa, zat pewarna, dan material tekstil melalui eksplorasi awal, lanjutan, dan terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal dilakukannya dengan mencoba membuat motif pada permukaan tempurung kelapa dengan menggunakan beberapa teknik.

Tabel 1. Proses analisa eksplorasi plat cetak

No.	Eksplorasi	Alat & Bahan	Analisa Hasil Eksplorasi
1.		<ul style="list-style-type: none"> Tempurung Kelapa Gergaji 	Permukaan tempurung kelapa dipotong menjadi bentuk diagonal dengan menggunakan gergaji. Apabila dipegang dapat terasa adanya cekungan atau bagian yang masuk kedalam. Tetapi garis yang dihasilkan tidak konsisten pada setiap bagiannya, hal tersebut dikarenakan permukaannya yang tidak rata.
2.		<ul style="list-style-type: none"> Tempurung Kelapa Gerinda 	Permukaan tempurung kelapa di bentuk bulat – bulat dengan menggunakan gerinda. Apabila dipegang dapat terasa adanya cekungan atau bagian yang masuk kedalam. Tetapi bentuk bulatan yang dihasilkan tidak konsisten pada setiap bagiannya, hal tersebut dikarenakan permukaannya yang lumayan licin dan tidak rata.
3.		<ul style="list-style-type: none"> Tempurung Kelapa <i>Laser cut</i> 	Permukaan tempurung kelapa hanya berubah warna saja menjadi lebih gelap. Apabila dipegang tidak terasa adanya cekungan atau bagian yang masuk kedalam. Hal tersebut dikarenakan material yang terlalu keras sehingga membuat laser tidak tembus ke bagian sebaliknya.

4.		<ul style="list-style-type: none"> • Tempurung Kelapa • Gergaji 	Hasil dari proses ini adalah meskipun tempurung kelapa sudah dipotong menjadi bagian yang lebih kecil, bentuk permukaan asli tempurung kelapa tidak berubah, sehingga permukaannya masih tidak rata.
5.		<ul style="list-style-type: none"> • Tempurung Kelapa • Gergaji 	Hasil dari proses ini adalah meskipun tempurung kelapa sudah dipotong menjadi bagian yang lebih kecil, bentuk permukaan asli tempurung kelapa tidak berubah, sehingga permukaannya masih tidak rata.
6.		<ul style="list-style-type: none"> • Tempurung Kelapa • Gerinda 	Hasil dari proses ini adalah meskipun tempurung kelapa sudah dipotong menjadi bagian yang lebih kecil, bentuk permukaan asli tempurung kelapa tidak berubah, sehingga permukaannya masih tidak rata. Pembuatan motif menggunakan gerinda sedikit lebih sulit dibandingkan dengan menggunakan gergaji
7.		<ul style="list-style-type: none"> • Tempurung Kelapa • Gergaji 	Hasil dari proses ini adalah meskipun tempurung kelapa sudah dipotong menjadi bagian yang lebih kecil, bentuk permukaan asli tempurung kelapa tidak berubah, sehingga permukaannya masih tidak rata.
8.		<ul style="list-style-type: none"> • Tempurung Kelapa • Gergaji • Gerinda 	Hasil dari proses ini adalah meskipun tempurung kelapa sudah dipotong menjadi bagian yang lebih kecil, bentuk permukaan asli tempurung kelapa tidak berubah, sehingga permukaannya masih tidak rata.
9.		<ul style="list-style-type: none"> • Tempurung Kelapa • Gerinda 	Hasil dari proses ini adalah meskipun tempurung kelapa sudah dipotong menjadi bagian yang lebih kecil, bentuk permukaan asli tempurung kelapa tidak berubah, sehingga permukaannya masih tidak rata.

2. Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi lanjutan dilakukan dengan membuat komposisi modul dan motif yang dilakukan secara digital dengan menggunakan *software Corel Draw*. Penyusunan komposisi modul dilakukan dengan menggunakan prinsip desain.
























Gambar 1. *Imageboard* stilasi










Imageboard digunakan sebagai acuan inspirasi gambar dan bentuk untuk stilasi modul. Pada *imageboard* terdapat 3 objek utama yaitu lingkaran, persegi dan segitiga. Hal tersebut mengacu pada hasil eksplorasi awal, yaitu pembuatan motif dipermukaan tempurung kelapa lebih optimal dengan menggunakan motif-motif geometris.

(1). Komposisi Modul

Pada komposisi motif dilakukannya penggabungan 3 stilasi modul yang disusun secara bertumpuk.

Tabel 2. Eksplorasi komposisi modul







No	Komposisi Modul	Kain Linen	Kain Toyobo	Keterangan
1.				Hasil dari pengecapan pada material katun toyobo dengan menggunakan <i>fabric ink transfer</i> dengan jelas dibandingkan pada material linen yang memiliki hasil sedikit pudar.
2.				Hasil dari pengecapan pada material katun toyobo dengan menggunakan <i>fabric ink transfer</i> dengan jelas dibandingkan pada material linen yang memiliki hasil sedikit pudar.
3.				Hasil dari pengecapan pada material katun toyobo dengan menggunakan <i>fabric ink transfer</i> dengan jelas dibandingkan pada material linen yang memiliki hasil sedikit pudar.
4.				Hasil dari pengecapan pada material katun toyobo dengan menggunakan <i>fabric ink transfer</i> dengan jelas dibandingkan pada material linen yang memiliki hasil sedikit pudar.
5.				Hasil dari pengecapan pada material katun toyobo dengan menggunakan <i>fabric ink transfer</i> dengan jelas dibandingkan pada material linen yang memiliki hasil sedikit pudar.
6.				Hasil dari pengecapan pada material katun toyobo dengan menggunakan <i>fabric ink transfer</i> dengan jelas dibandingkan pada material linen yang memiliki hasil sedikit pudar.
7.				Hasil dari pengecapan pada material katun toyobo dengan menggunakan <i>fabric ink transfer</i> dengan jelas

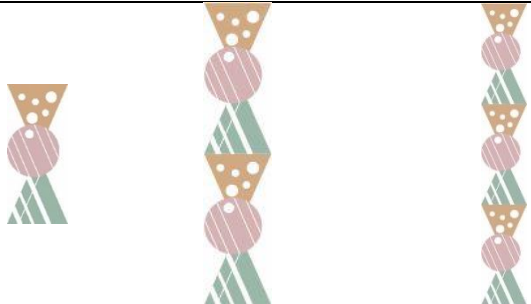
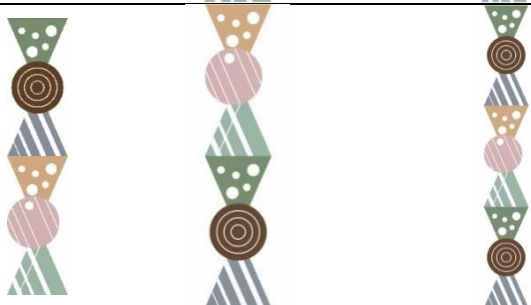
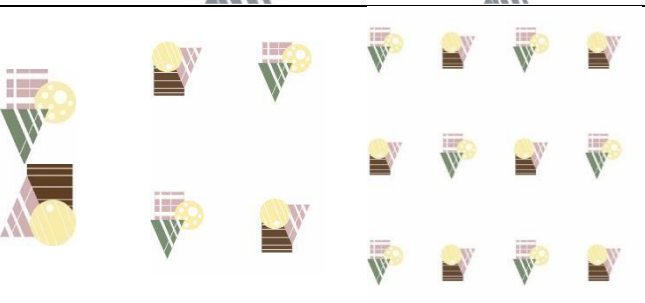

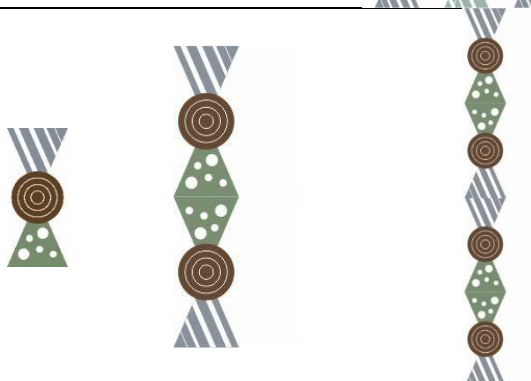
				dibandingkan pada material linen yang memiliki hasil sedikit pudar.
8.				Hasil dari pengecapan pada material katun toyobo dengan menggunakan <i>fabric ink transfer</i> dengan jelas dibandingkan pada material linen yang memiliki hasil sedikit pudar.
9.				Hasil dari pengecapan pada material katun toyobo dengan menggunakan <i>fabric ink transfer</i> dengan jelas dibandingkan pada material linen yang memiliki hasil sedikit pudar.
10.				Hasil dari pengecapan pada material katun toyobo dengan menggunakan <i>fabric ink transfer</i> dengan jelas dibandingkan pada material linen yang memiliki hasil sedikit pudar.

(2). Komposisi Motif

Pada komposisi motif dilakukannya penggabungan beberapa modul dengan mengikuti unsur dan prinsip desain yang disusun menggunakan teknik repetisi yaitu *square repeat*.

Tabel 3. Eksplorasi komposisi motif

No	Komposisi Modul	Teknik Repetisi	Komposisi Motif	Keterangan
1.				Menggabungkan 2 macam modul dengan mengikuti unsur dan prinsip desain kemudian dilakukan repetisi motif dengan teknik <i>square repeat</i> .
2.				Menggabungkan 2 macam modul dengan mengikuti unsur dan prinsip desain kemudian dilakukan repetisi motif dengan teknik <i>square repeat</i> .

3.		<p>Melakukan repetisi motif dengan menggunakan 1 modul yang mengikuti unsur dan prinsip desain kemudian dilakukan repetisi motif dengan teknik <i>square repeat</i>.</p>
4.		<p>Menggabungkan 2 macam modul dengan mengikuti unsur dan prinsip desain kemudian dilakukan repetisi motif dengan teknik <i>square repeat</i>.</p>
5.		<p>Menggabungkan 2 macam modul dengan mengikuti unsur dan prinsip desain kemudian dilakukan repetisi motif dengan teknik <i>square repeat</i>.</p>
6.		<p>Menggabungkan 2 macam modul dengan mengikuti unsur dan prinsip desain kemudian dilakukan repetisi motif dengan teknik <i>square repeat</i>.</p>
7.		<p>Melakukan repetisi motif dengan menggunakan 1 modul yang mengikuti unsur dan prinsip desain kemudian dilakukan repetisi motif dengan teknik <i>square repeat</i>.</p>

8. 









Melakukan repetisi motif dengan menggunakan 1 modul yang mengikuti unsur dan prinsip desain kemudian dilakukan repetisi motif dengan teknik *square repeat*.

3. Eksplorasi Terpilih

Eksplorasi terpilih merupakan kumpulan plat cetak dan komposisi motif yang memiliki potensi untuk dicetak pada material katun toyobo. Penggunaan material katun toyobo dikarenakan hasil pencetakan pada material katun toyobo memiliki hasil warna yang lebih jelas dibandingkan pada material linen.

(1). Plat Cetak Terpilih

Tabel 4. Plat cetak terpilih

No	Gambar Plat Cetak	Keterangan
1.		Ukuran: 7,5 x 6,5 cm (PxL)
2.		Ukuran: 7,5 x 6,5 cm (PxL)
3.		Ukuran: 7,5 x 6,5 cm (PxL)
4.		Ukuran: 7,5 x 6,5 cm (PxL)
5.		Ukuran: 6,5 x 6,5 cm (PxL)
6.		Ukuran: 6,5 x 6,5 cm (PxL)
7.		Ukuran: 6,5 x 6,5 cm (PxL)
8.		Ukuran: 6,5 x 6,5 cm (PxL)
9.		Ukuran: 6,5 cm (Diameter)

10.		Ukuran: 6,5 cm (Diameter)
11.		Ukuran: 6,5 cm (Diameter)
12.		Ukuran: 6,5 cm (Diameter)

(2). **Komposisi Motif Terpilih**



Gambar 2. Komposisi motif terpilih

4. Konsep Perancangan Produk

Adanya potensi penggunaan tempurung kelapa sebagai material alternatif plat cetak teknik *block printing*, hal tersebut dapat direalisasikan pada permukaan tekstil yang selanjutnya akan menjadi material utama dalam perancangan busana *fashion ready-to-wear*. Busana *ready-to-wear* ini menggunakan inspirasi warna dari *Trendforecast 2023* yaitu *Desert Frugality* dan siluet *straight H-line* yang terinspirasi dari siluet *Spring Summer 2023* dengan sub tema *Modern Commuting*.

1). Deskripsi Konsep



Gambar 3. Imageboard

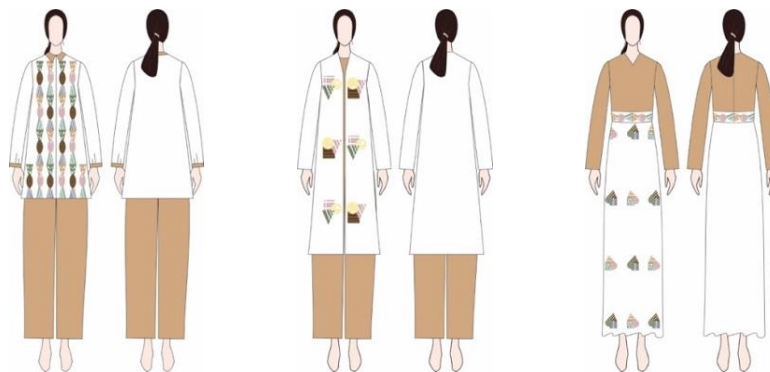
Konsep *imageboard* bertujuan menjadi panduan dalam proses rancangan busana secara keseluruhan dari konsep dan tema karya yang sudah dibuat. Pada *imageboard* terdapat tempurung kelapa yang menjadi material utama plat cetak teknik *block printing*. *Image* geometris yang menjadi inspirasi motif pada plat cetak. Gambar lingkaran dan segitiga yang digunakan sebagai stilasi motif pada perancangan busana. Warna-warna pastel yang digunakan terinspirasi dari *Trendforecast 2023* yaitu *Desert Frugality*. Siluet yang digunakan pada perancangan busana

memiliki *style* minimalis, *straight H-line* dan *loose* untuk menampilkan sisi minimalis dan dapat digunakan pada aktivitas sehari-hari.

2). Target Market

Target market yang dituju ialah wanita dengan rentang usia 20-30 tahun. Profesi yang dijalani berhubungan dengan industri kreatif seperti mahasiswa, *influencer*, model, *public figure*, *fashion stylist* dan *fashion blogger*. Wanita yang gemar melakukan *travelling* dan memiliki ketertarikan terhadap *fashion*. Dengan gaya hidup modern di perkotaan, target market juga tertarik dengan dunia fotografi dan pola hidup sehat. Karakter *friendly* dan aktif membuat target market memiliki skill bersosialisasi yang baik, berani, dan mudah berbaur. Jenis busana yang disukai ialah *ready-to-wear* dengan siluet *H-line* dan *loose* untuk menampilkan sisi minimalis dan nyaman digunakan pada aktivitas sehari-hari.

3). Desain Produk



Gambar 4. Desain Produk (kiri ke kanan : look 1, look 2, dan look 3)

Pada tahap perancangan desain koleksi tugas akhir, penulis membuat 3 sketsa alternatif dengan komposisi motif yang sudah diaplikasikan pada sketsa busana. jenis busana yang digunakan adalah *ready-to-wear* dengan siluet *H-line* yang mengacu pada siluet *Spring Summer 2023* dengan sub tema *Modern Commuting*. Motif diaplikasikan pada material katun toyobo dengan pertimbangan motif tidak terkena garis jahit.

1. Pembahasan

Hasil dari eksplorasi yang telah dilakukan yaitu pembuatan motif pada permukaan tempurung kelapa yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *laser cut* yang dikarenakan karakteristik tempurung kelapa yang terlalu keras, sehingga tidak dapat menembus bagian tempurung kelapa. Pembuatan motif pada permukaan tempurung kelapa dapat dilakukan dengan menggunakan gergaji, mesin gerinda maupun bor. Pada saat diaplikasikan ke material tekstil terdapat tekstur garis-garis tipis yang dihasilkan dari serat serabut kelapa yang masih tertinggal pada tempurung kelapa.

Berdasarkan hasil analisa dan perancangan yang akan diwujudkan, desain produk berupa pakaian *ready-to-wear* dengan siluet *straight H-line* yang memiliki *style* minimalis dan dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari dengan menggunakan warna yang terinspirasi dari *Trendforecast 2023* yaitu *Desert Frugality*. Produk dibuat dengan menggunakan material katun toyobo yang dikombinasikan dengan katun poplin. Motif akan diaplikasikan pada material katun toyobo yang berwarna *broken white* dengan menggunakan pewarna *fabric ink 'Maries'*.



Gambar 5. Hasil Akhir *Look 1*



Gambar 6. Hasil Akhir *Look 2*



Gambar 7. Hasil Akhir *Look 3*

SIMPULAN

Minimnya pengolahan limbah tempurung kelapa dalam bidang *fashion* dan kriya membuat adanya peluang dalam mengolah limbah tempurung kelapa sebagai material alternatif plat cetak teknik *block printing*. Pengolahan limbah tempurung kelapa sebagai material alternatif plat cetak

block printing dapat dilakukan dengan menggunakan gergaji, mesin bor atau gerinda. Pengaplikasian motif pada permukaan tempurung kelapa tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *laser cut*, hal tersebut dikarenakan bentuk permukaan tempurung kelapa yang tidak rata. Permukaan tempurung kelapa yang tidak rata dapat menghasilkan motif dengan bentuk-bentuk sederhana, seperti motif geometris yang dikombinasikan dengan garis-lingkaran dengan ukuran yang bervariasi. Terdapat tekstur garis-garis tipis pada permukaan tempurung kelapa yang terbentuk karena karakteristik serat dari serabut kelapa yang masih tertinggal pada tempurung kelapa. Pada saat proses pengecapan diperlukan busa kuning sebagai alas agar motif dapat ter-aplikasikan secara merata pada permukaan tekstil, hal tersebut dikarenakan bentuk dari permukaan plat cetak alternatif tempurung kelapa yang tidak rata. Hasil dari pengecapan menampilkan titik-titik yang merupakan karakteristik dari serabut kelapa yang masih tertinggal pada tempurung kelapa, sehingga hal tersebut menjadikan karakteristik visual yang baru pada material tekstil.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. (2007). *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Edisi Kedua*.
Dumamika, T. A., & Ramadhan, M. S. *Pengaplikasian Teknik Block Printing Dengan Material Kayu Bekas Kebakaran Hutan Kalimantan Barat Pada Pakaian Ready To Wear*. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 10(2), 277-286.
- Ganguly, D., & Amrita. (2013). *A Brief Studies on Block Printing Process in India*. 41(6), 197–203.
- Seidu, R. K. (2019). *The art produced by substitute surfaces in hand block printing*. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(2), 111–123. <https://doi.org/10.1108/RJTA-08-2018-0047>
- Winarno, F. G. (2015). *Kelapa Pohon Kehidupan*. PT Gramedia.